

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai peran yang sangat penting dalam kehidupan di dunia dan merupakan suatu kegiatan yang membentuk proses dalam belajar mengajar, serta sebagai bentuk usaha yang terencana dengan tujuan menciptakan suatu proses serta suasana dalam pembelajaran untuk peserta didik dapat berperan secara aktif guna meningkatkan potensi di dalam dirinya agar memiliki kekuatan kecerdasan, kepribadian, keagamaan, keterampilan, serta karakter yang nantinya dibutuhkan oleh dirinya dan juga masyarakat.¹ Pendidikan dalam pengertian sederhana yaitu sebagai usaha manusia dalam membimbing dirinya yang sesuai pada nilai-nilai dalam bermasyarakat serta budaya, dalam perkembangannya secara istilah yaitu bimbingan yang diberikan dalam keadaan sengaja oleh seseorang yang membimbing kepada orang yang dibimbing.²

Pentingnya pendidikan bagi manusia telah dijelaskan di dalam QS At-Taubah: 122 berikut ini:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

¹ Abd Rahman Bp dkk., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Jurnal Al Urwatul Wutsqa* 2, no. 1 (2022): 2–3.

² Ahdar Djamaluddin, “Filsafat Pendidikan,” *Jurnal Istiqra* 1, no. 2 (2014): hlm 130.

Ayat tersebut menerangkan secara lengkap mengenai dasar hukum dalam sebuah perjuangan, yaitu hukum peperangan dan mencari ilmu. Memperdalam suatu ilmu merupakan cara berjuang untuk menyampaikan risalah dan menegakkan agama, karena berperang sendiri tujuannya berjuang untuk pertahanan. Hukum menuntut ilmu hukumnya *fardhi ain* yaitu wajib bagi setiap orang. Ayat ini juga menjelaskan kewajiban bagi orang yang mencari ilmu adalah untuk mengajarkannya kepada orang lain. Maka dari itu, hendaknya umat islam (manusia) menuntut ilmu dan dalam menuntut ilmu pun dibutuhkan mutu pendidikan yang baik sehingga terciptanya suatu proses pembelajaran yang baik.³

Pendidikan matematika merupakan salah satu mata pelajaran atau mata kuliah yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi guna dapat menjadi bekal untuk dapat berpikir logis, kritis, kreatif, sistematis serta kemampuan kerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah.⁴ Seiring berkembangnya zaman sekarang ini yaitu pada abad ke-21 dimana perkembangan teknologi serta pengetahuan (*sains*) telah berkembang sangat pesat. Maka dari itu, peserta didik harus mendapatkan pendidikan yang tepat untuk memenuhi kemampuan abad 21, dalam menghadapi perkembangan pendidikan ada empat kemampuan yang perlu dimiliki peserta didik yaitu: 1) berkomunikasi

³ Nadia Azkiya dkk., "Diaspora dalam Pandangan Al-Qur'an (Telaah QS. At-Taubah ayat 122)," Jurnal Riset Agama 2, no. 1 (18 Februari 2022): hlm 9

⁴ Reskiwati Salam, "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Think Pair Share* (Tps) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Komunikasi Matematis," t.t., hlm 168.

dengan jelas, 2) berkolaborasi dengan orang lain, 3) berpikir kritis dan memecahkan masalah, 4) kreatifitas dan inovasi, keempat kemampuan tersebut biasa disebut 4C.⁵

Beberapa aspek yang menjadi tujuan pembelajaran sains yang dibarengi dengan literasi sains keterampilan yang relevan dengan kualifikasi di abad 21, yaitu kemampuan komunikasi, kolaborasi dan berpikir kritis. Kemampuan komunikasi yang tidak dapat dipisahkan dengan keterampilan kolaborasi tentu ada keterampilan untuk berpikir kritis. Indikator kemampuan komunikasi dalam pembelajaran yaitu: menurut NCTM kemampuan komunikasi dapat dilihat dari: (1) Kemampuan untuk mengungkapkan gagasan matematika secara lisan dan tulisan serta menunjukkan dan menggambarannya secara visual; (2) Kemampuan untuk memahami, menginterpretasikan dan mengevaluasi ide matematika baik dalam bentuk lisan maupun bentuk visual lainnya; (3) Kemampuan menggunakan istilah dan ejaan.⁶ Serta indikator berpikir kritis, menurut Bulter yaitu: 1) membangun kemampuan kognitif dan kecerdasan, 2) Memahami segala proses dalam penerapan suatu pembelajaran kedalam kehidupan sehari-hari, 3) kebiasaan dalam penerapan, 4) melakukan keputusan.⁷

Berdasarkan hasil dari data *Program for International Student Assesment* (PISA) pada tahun 2012 dimana dinyatakan indonesia dalam peringkat literasi berada dalam peringkat 64 dari 65 negara dengan skor 382. Serta menyatakan siswa

⁵ Hermawan Hermawan dkk., "Desain Instrumen Rubrik Kemampuan Berkolaborasi Siswa SMP dalam Materi Pemanulan Cahaya," *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika* 3, no. 2 (11 Desember 2017): hlm 168.

⁶ Heni Purwati dan Dhian Endah Wuri, "Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dengan Gaya Belajar Kompetitif," *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (8 April 2019): 17.

⁷ Rizki Noor Prasetyono dan Eka Trisnawati, "Pengaruh Pembelajaran IPA Berbasis Empat Pilar Pendidikan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis," *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)* 2, no. 2 (29 Oktober 2018): hlm 165.

di Indonesia hanya dapat mencapai level 1 dan 2 dari 6 level soal. Maka dari itu, disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis di Indonesia tergolong masih sangat rendah.⁸ Namun, dengan demikian hasil PISA pada tahun 2018 yang telah dirilis pada *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) menunjukkan dalam kategori matematika, Indonesia meraih skor rata-rata siswa mencapai 389 dengan skor rata-rata OECD yaitu 489. Dari data PISA 2018 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada kuadran *low performance* dengan *high equity*. Oleh sebab itu, Indonesia masih memiliki kesempatan guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena memiliki kapasitas dan potensi yang belum dikembangkan.

Kemampuan berpikir kritis akan berdampak kepada perkembangan kognitif dan kemampuan adaptasi peserta didik, di dalam adaptasi perlu adanya pula komunikasi. Maka dari itu kemampuan komunikasi berpegang erat dengan kemampuan berpikir kritis. Model pembelajaran dapat digunakan untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa. Akan tetapi, dalam menggunakan model pembelajaran tentunya harus sesuai karena ketidaksesuaian dalam menggunakan model pembelajaran dapat pula menyebabkan rendahnya kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa. Menurut Sartono menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan materi pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta

⁸ Ashar Hidayah, S Pd, dan M Pd, "Pengembangan Model TIL (*The Information Literacy*) Tipe *The Big 6* Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi Di Sekolah," 2017.

didik.⁹ Model pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan matematis yang dapat menunjang hasil belajar dan prestasi belajar siswa. Peran peserta didik yang perlu dikembangkan yaitu 1) Mengarahkan, 2) Menerangkan atau menjelaskan, 3) Bertanya, 4) Mengkritik, 5) Membuat kesimpulan, 6) Membuat catatan, 7) Menghubungkan guna meningkatkan interaksi antar anggota.¹⁰

Berdasarkan penjejukan awal wawancara dengan guru Matematika di sekolah MTs Syarif Ali Kabupaten Tanah Bumbu, kemampuan komunikasi dan berpikir kritis matematis sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang baik agar siswa dapat menganalisis serta menyelesaikan permasalahan matematika tingkat rendah maupun tinggi dengan hasil yang memuaskan. Terkait kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa terdapat beberapa siswa yang memiliki kemampuan komunikasi dan berpikir kritis matematis yang relatif rendah, sehingga siswa tersebut cukup kesulitan dalam mengerjakan permasalahan matematika yang diberikan. Proses belajar mengajar guru matematika di sekolah MTs Syarif Ali masih menggunakan pembelajaran secara konvensional, dimana para siswa cenderung bosan untuk mengikuti pembelajaran matematika. Ketika dilakukan pembelajaran tugas berkelompok antusias siswa dalam menyelesaikan masalah matematis menjadi besar. Akan tetapi, kemampuan kolaborasi dalam pembelajaran masih belum berjalan dengan baik di dalam kondisi pembelajaran. Dimana ditemukan ada siswa yang masih kurang aktif, kurang berpartisipasi dalam mengutarakan

⁹ Krishervina (terakhir) dan Lidiawati Rani, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Indonesia: Rendah atau Tinggi?," Universitas pelita harapan 9 (2 Januari 2023).

¹⁰ Djoko Apriano, "Pembelajaran Kolaboratif: Suatu Landasan untuk Membangun Kebersamaan dan Keterampilan Kerjasama," 1, 17 (2013): hlm 301.

gagasannya, serta ada ditemukan siswa yang mengharapkan jawaban dari salah satu teman kelompoknya dalam melaksanakan pembelajaran. Ditemukan sebab terjadinya permasalahan itu yaitu ditemukan rendahnya kemampuan komunikasi dan berpikir kritis beberapa siswa tersebut, sedikit siswa yang dapat mengimplementasikan ilmu matematika dalam menyelesaikan masalah secara kelompok terhadap permasalahan yang rumit, serta dalam kegiatan diskusi ada beberapa guru dalam proses diskusi atau pemberian tugas kelompok kurang dalam membimbing jalannya suatu diskusi.¹¹

Salah satu model yang dapat digunakan guna meningkatkan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa yaitu model pembelajaran kolaborasi, dimana siswa berkolaborasi secara aktif yang beranggotakan dua atau lebih dalam satu kelompok. Model pembelajaran kolaborasi merupakan suatu pembelajaran yang mendorong siswa untuk bekerja sama dan memecahkan masalah bersama, seperti dalam kalimat “dua kepala lebih baik dari satu kepala”, siswa harus didorong untuk mendidik diri mereka sendiri dengan tim dalam berkolaborasi. Bekerja melalui hal yang sama yang tidak pernah ada sebelumnya bisa terjadi.¹² Dengan bekerja sama para peserta didik mampu mendapatkan inspirasi untuk menemukan alternatif dalam pemecahan permasalahan. Kerjasama dalam suatu penyelesaian masalah yaitu terdapat kemampuan peserta didik diantaranya kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan yang telah diberikan. Maka dari itu, untuk menumbuhkan kemampuan komunikasi dan

¹¹ Wawancara dengan Khotimah, 20 Mei 2023 di tempat kantor guru MTs Syarif Ali

¹² Abdur Rahman As'ari, “Tantangan Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Rangka Membelajarkan Matematika Di Abad Ke-21 Dan Membangun Karakter Peserta Didik,” t.t., hlm 7.

berpikir kritis, hendaknya guru melakukan pembelajaran yang menuntut untuk bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Strategi *Word Problem Roulette* (WPR) adalah salah satu strategi yang dapat digunakan dalam model kolaborasi. Sebagaimana yang dikemukakan Barton dan Heidema, yang dikutip oleh Leigh Haltiwanger, mengemukakan bahwa strategi *Word Problem Roulette* (WPR) dapat mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok kecil karena kelompok heterogen yang terdiri dari empat siswa (dengan berbagai kemampuan siswa) dapat mendorong solusi kata yang berbeda dan metode masalah tanpa menulis atau merekam percakapan dengan cara apa pun. Sedangkan, Davis dan Gerber, mengemukakan bahwa *Word Problem Roulette* (WPR) adalah strategi yang menuntut siswa untuk berdiskusi dan mencatat masalah dengan argumentasi matematis.¹³ *Word Problem Roulette* (WPR) dirancang dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama memecahkan masalah dan mengkomunikasikan kepada kelompok belajar tentang proses berpikir mendalam (berpikir kritis) untuk mendapatkan solusi dari suatu permasalahan.¹⁴ Oleh Karena itu, berdasarkan pendapat tersebut, strategi *Word Problem Roulette* (WPR) dapat digunakan dalam proses pembelajaran guna melatih keterampilan kolaborasi peserta didik dimana keterampilan kolaborasi dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi dan berpikir kritis matematis yang dimiliki peserta didik.

¹³ Haltiwanger Leigh dan Simpson Amber M, "*Beyond the Write Answer: Mathematical Connections*" 18, no. 8 (2013): hlm 494.

¹⁴ Al Azro Devita Laela, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kolaboratif dengan Strategi *Word Problem Roulette* (WPR) untuk Melatih Kemampuan Kolaborasi Siswa," t.t., hlm 4.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kemampuan dan keterampilan peserta didik yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran matematika, sehingga dapat menciptakan suatu pembelajaran yang baik. Dan di dalam penelitian ini, peneliti ingin mengamati apakah ada pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran kaloratif dengan menggunakan strategi *Word Problem Roulette* (WPR) terhadap kemampuan komunikasi dan berpikir kritis matematis siswa. Yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kalaborasi dengan Strategi *Word Problem Roulette* (WPR) terhadap Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas VIII MTS Syarif Ali Tanah Bumbu”**.

B. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan keadaan dimana terdapat hubungan timbal balik (sebab akibat) antar sesuatu yang mempengaruhi dengan yang dipengaruhi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengaruh merupakan sebab akibat yang muncul dari sesuatu yang dapat membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan perubahan, dampak, dan hubungan timbal balik respon siswa terhadap kemampuan komunikasi dan berpikir kritis matematisnya menggunakan model pembelajaran kolaborasi dengan strategi *Word Problem Roulette* (WPR).

2. Model Pembelajaran Kolaborasi dengan Strategi *Word Problem Roulette* (WPR)

Model pembelajaran kolaborasi merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik berkelompok sebanyak dua orang atau lebih untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan pelajar. Sedangkan strategi *Word Problem Roulette* (WPR) merupakan strategi yang membantu siswa dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah. Strategi ini bertujuan untuk membantu melatih kemampuan kerjasama kelompok peserta didik, dimana peserta didik saling bertukar pendapat dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Langkah-langkah penggunaan model kolaborasi dengan strategi *Word Problem Roulette* (WPR) adalah: 1) Membentuk kelompok kecil terdiri 3-4 orang, lalu memberikan dan menjelaskan maksud dari soal yang diberikan, 2) Para kelompok masing-masing saling berdiskusi untuk menentukan metode dan langkah penyelesaian soal yang diberikan, 3) Para anggota kelompok bergantian menulis langkah langkah solusi penyelesaiannya (masing-masing anggota dapat berunding akan tetapi semua anggota harus berkontribusi dalam kelompoknya), 4) Setelah selesai menulis solusi penyelesaian masalah, guru memilih kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, 5) Setelah mempresentasikan, jika terdapat kelompok dengan solusi berbeda, sukarelawan dari kelompok lain dapat memberikan ulasan langsung terhadap solusi kelompok tersebut. Tujuan digunakan model kolaborasi dengan strategi *Word Problem Roulette* (WPR) dalam penelitian ini yaitu agar dapat mempengaruhi kemampuan

komunikasi dan berpikir kritis siswa agar dapat meningkat dari kemampuan mereka sebelumnya.

3. Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi adalah proses dimana seseorang menyampaikan pesan ke orang lain, dengan adanya komunikasi yang baik antar peserta didik dan pelajar maka akan terbentuknya sosialisasi yang baik, serta dalam pembelajaran matematika memiliki tujuan yaitu agar tersampainya materi yang diajarkan oleh pelajar kepada peserta didik dengan baik. Indikator kemampuan komunikasi yang digunakan oleh peneliti yaitu menurut NCTM yaitu: 1) Kemampuan untuk mengungkapkan ide-ide matematika secara lisan dan tulisan, serta mempresentasikan dan menjelaskan secara visual; 2) Kemampuan memahami, menafsirkan dan mengevaluasi gagasan ide matematika baik dalam bentuk lisan maupun bentuk visual lainnya; 3) Kemampuan mengungkapkan ide, mendeskripsikan hubungan dan memodelkan situasi menggunakan konsep, notasi dan struktur matematika. Kemampuan komunikasi matematika dalam penelitian ini yaitu kemampuan dari hasil tes komunikasi peserta didik kelas VIII MTS Syarif Ali Tanah Bumbu tahun ajaran 2023/2024.

4. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis matematis merupakan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam membuat sebuah keputusan untuk menyelesaikan segala permasalahan. Berpikir kritis juga dapat disebut dengan cara berpikir seseorang yang disiplin yang digunakan untuk mengevaluasi validitas sesuatu seperti pernyataan, ide, argumen, dan lain

sebagainya. Indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan peserta didik yaitu menurut Ennis meliputi: 1) Klarifikasi dasar, yang rumusan suatu pernyataan, menganalisis argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi; 2) Memberikan alasan untuk keputusan, yang pertimbangan kredibilitas suatu sumber, observasi serta mempertimbangkan hasil dari observasi tersebut; 3) Menyimpulkan, yaitu membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, mempertimbangkan dan membuat hasil induksi, dan membuat serta mempertimbangkan nilai keputusan; 4) Klarifikasi lebih lanjut, yaitu mengidentifikasi istilah dan pertimbangan definisi, dan mengacu asumsi yang dinyatakan; 5) Dugaan atau keterpaduan, yaitu mempertimbangkan dan memikirkan secara logis, premis, alasan, asumsi dan usulan lain, menggabungkan kemampuan-kemampuan lain dan disposisi dalam membuat serta mempertahankan sebuah keputusan. Alat ukur kemampuan berpikir kritis matematis dalam penelitian ini yaitu menggunakan hasil tes berpikir kritis peserta didik kelas VIII MTS Syarif Ali Tanah Bumbu tahun ajaran 2023/2024.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan komunikasi siswa kelas VIII MTs Syarif Ali Tanah Bumbu dengan menggunakan model kolaborasi dan strategi *Word Problem Roulette* (WPR)?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII MTs Syarif Ali Tanah Bumbu dengan menggunakan model kolaborasi dan strategi *Word Problem Roulette* (WPR)?

3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model kolaborasi dengan strategi *Word Problem Roulette* (WPR) terhadap kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa kelas VIII MTs Syarif Ali Tanah Bumbu?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana kemampuan komunikasi siswa kelas VIII MTs Syarif Ali Tanah Bumbu dengan menggunakan model kolaborasi dan strategi *Word Problem Roulette* (WPR).
2. Mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII MTs Syarif Ali Tanah Bumbu dengan menggunakan model kolaborasi dan strategi *Word Problem Roulette* (WPR).
3. Menganalisis ada tidaknya pengaruh penggunaan model kolaborasi dengan strategi *Word Problem Roulette* (WPR) terhadap kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa kelas VIII MTs Syarif Ali Tanah Bumbu.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis yaitu:

A. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan kajian untuk penelitian lainnya, sebagai informasi dan referensi kepustakaan, serta gambaran mengenai dampak penggunaan model pembelajaran kolaborasi dengan

strategi *Word Problem Roulette* (WPR) terhadap kemampuan komunikasi dan berpikir kritis matematis siswa kelas VIII MTs Syarif Ali Tanah Bumbu materi pola bilangan.

B. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan pada hasil penelitian ini dapat memberikan peran serta yang baik nantinya untuk sekolah dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah. Serta dapat sebagai referensi dan bahan pertimbangan guna meningkatkan kualitas pengajaran bagi lembaga pendidikan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi penambah informasi dan komentar dalam mempertimbangkan suatu pengajaran guna menunjang siswa dalam memahami serta menguasai materi dengan baik, sehingga pengetahuan dalam ilmu matematika dapat dimanfaatkan peserta didik dengan ilmu yang lainnya.

c. Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa dapat berkembang dengan baik. Siswa dapat kreatif dalam mengkaitkan permasalahan sehari-hari menggunakan ilmu matematika. Dapat menjadi sarana dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis terhadap penyelesaian masalah yang diberikan pelajar kepada peserta didik.

Serta dapat menjadi informasi dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran siswa.

d. Bagi Peneliti

Sebagai sarana dan upaya dalam mengembangkan pengetahuan, wawasan, dan juga pengalaman dalam tahap proses membina diri sebagai calon pendidik kelak. Dan dapat menjadi masukan, saran dan kontribusi terhadap peneliti dalam memahami pengetahuan mengenai pengaruh penggunaan model kolaborasi dengan strategi *Word Problem Roulette* (WPR) terhadap kemampuan komunikasi dan berpikir kritis peserta pada bidang pendidikan.

e. Bagi Pembaca

Pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta rujukan dalam mengembangkan ilmu matematika dengan menerapkan model pembelajaran kolaborasi yang disertai strategi *Word Problem Roulette* (WPR) pada suatu penelitian matematika secara lanjut. Serta sebagai salah satu landasan atau dasar yang dapat digunakan oleh penelitian yang akan datang.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada penelitian ini digunakan 3 penelitian terdahulu yang bermanfaat sebagai rujukan ilmiah, yaitu:

1. Penelitian 1- Abdul Musawwir (2018)

Penelitian terdahulu yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Abdul Musawwir yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kolaborasi

MURDER Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa MTs”. Hasil penelitian yang didapatkan di dalam penelitian terdahulu berikut ini yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran kolaborasi MURDER terhadap pemahaman konsep peserta didik.

Di dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang hendak diteliti memiliki kesamaan yaitu meneliti mengenai pengaruh model pembelajaran kolaborasi. Dan memiliki perbedaan yaitu peneliti tersebut menggunakan model pembelajaran kolaborasi dengan model MURDER terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik, sedangkan peneliti menggunakan strategi *Word Problem Roulette* (WPR) terhadap kemampuan komunikasi dan berpikir kritis matematis peserta didik.¹⁵

2. Penelitian 2- Devita Laela Al Azro (2019)

Penelitian terdahulu yang kedua yaitu penelitian skripsi yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kolaborasi dengan Strategi *Word Problem Roulette* (WPR) untuk Melatih Kemampuan Kolaborasi Siswa”. Penelitian terdahulu berikut bertujuan untuk melatih kemampuan kolaborasi siswa dengan cara mengembangkan perangkat pembelajaran model kolaborasi dan strategi *Word Problem Roulette* (WPR).

Di dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang hendak diteliti memiliki kesamaan yaitu meneliti mengenai penggunaan model pembelajaran

¹⁵ Abdul Musawwir, “Pengaruh Model Pembelajaran Kolaborasi MURDER Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa MTs” (2018).

kolaborasi dan strategi *Word Problem Roulette* (WPR). Dan memiliki perbedaan yaitu peneliti tersebut ingin mengembangkan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kolaborasi model kolaborasi dan strategi *Word Problem Roulette* (WPR) untuk melatih kolaborasi siswa, sedangkan peneliti ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh menggunakan model pembelajaran kolaborasi dengan strategi *Word Problem Roulette* (WPR) terhadap kemampuan komunikasi dan berpikir kritis matematis peserta didik.¹⁶

3. Penelitian 3- Intan Putri Maharani (2021)

Penelitian terdahulu yang ketiga yaitu penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project, Activities Cooperative, Exercise* (PACE) dengan *Reciprocal Teaching* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Komunikasi Matematis”. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran PACE dengan *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan berpikir kritis dan komunikasi matematis siswa.

Di dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang hendak diteliti memiliki kesamaan yaitu meneliti mengenai pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis dan komunikasi matematis peserta didik. Serta memiliki perbedaan yaitu peneliti tersebut menggunakan model pembelajaran PACE dengan *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan berpikir kritis dan komunikasi matematis peserta didik, sedangkan peneliti menggunakan model

¹⁶ Devita Laela, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kolaboratif dengan Strategi *Word Problem Roulette* (WPR) untuk Melatih Kemampuan Kolaborasi Siswa.”

pembelajaran kolaborasi dengan strategi *Word Problem Roulette* (WPR) terhadap kemampuan komunikasi dan berpikir kritis matematis peserta didik.¹⁷

4. Penelitian 4- Maisaroh (2022)

Penelitian terdahulu yang keempat yaitu penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Learning Berbantuan *Quizizz* terhadap Kemampuan Komunikasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Quizizz* terhadap kemampuan komunikasi dan berpikir kritis matematis siswa.

Di dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang hendak diteliti memiliki kesamaan yaitu meneliti mengenai pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan komunikasi dan berpikir kritis matematis peserta didik. Dan memiliki perbedaan yaitu peneliti tersebut menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Quizizz* terhadap kemampuan komunikasi dan berpikir kritis matematis peserta didik, sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran kolaborasi dengan strategi *Word Problem Roulette* (WPR) terhadap kemampuan komunikasi dan berpikir kritis matematis peserta didik.¹⁸

¹⁷ Intan Putri Maharani, “Pengaruh Model Pembelajaran *Project, Activities Cooperative, Exercise* (PACE) dengan *Reciprocal Teaching* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Komunikasi Matematis” (2021).

¹⁸ Maisaroh, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Learning Berbantuan *Quizizz* terhadap Kemampuan Komunikasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa” (2022).

G. Hipotesis Penelitian

Sugiono berargumen bahwa hipotesis adalah berperan menjadi jawaban sementara yang terdapat pada rumusan masalah suatu penelitian, dimana rumusan masalah tersebut dinyatakan kedalam bentuk kalimat pernyataan. Adapun hipotesis yang akan diuji terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kolaborasi dengan strategi *Word Problem Roulette* (WPR) terhadap kemampuan komunikasi dan berpikir kritis matematis siswa kelas VIII MTS Syarif Ali Tanah Bumbu.

H_1 : Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kolaborasi dengan strategi *Word Problem Roulette* (WPR) terhadap kemampuan komunikasi dan berpikir kritis matematis siswa kelas VIII MTS Syarif Ali Tanah Bumbu.

H. Asumsi Dasar

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, peneliti mengangsumsikan bahwa:

1. Beberapa siswa memiliki komunikasi dan berpikir kritis yang kurang dalam mengerjakan tugas kelompok atau kurang aktif berkontribusi.
2. Sedikit siswa yang dapat mengimplementasikan ilmu matematika dalam menyelesaikan masalah secara kelompok terhadap permasalahan yang rumit.

3. Adanya pengaruh penggunaan model kolaborasi dengan strategi *Word Problem Roulette* (WPR) terhadap kemampuan komunikasi dan berpikir kritis matematis siswa.

I. Sistematika Penulisan

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari bab serta masing-masing dari bab tersebut terdapat subbab yaitu sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan dimana berisikan dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, asumsi dasar, hipotesis, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan teori yang berisikan pengertian model pembelajaran kolaborasi, strategi *Word Problem Roulette* (WPR), kemampuan komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis.

BAB III merupakan metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV merupakan laporan hasil penelitian yang berisikan gambaran singkat mengenai lokasi penelitian, penyajian data serta analisis data.

BAB V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

Bagian akhir berisikan daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.